

PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA TERDAFTAR DI BEI

Ani Zahara¹, Rachma Zannati^{2*}

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta, Indonesia

*E-mail korespondensi : rachmaznt@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 5 April 2018
Revisi: 10 Juni 2018
Diterima : 25 Juni 2018
Available online: 30 Juni 2018

Keywords: Total Debt, Working Capital, Sales, Net Income

Tipe Artikel : Research Paper



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of total debt, working capital, and sales on net income. The object of this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. The data retrieval technique used in this study is the purpose sampling method, which is based on the specified criteria. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis method with analysis software Eviews 8.0. The findings are: (1) F test (simultaneous) in this study shows that total debt, working capital, and sales have a significant effect on net income, (2) T (partial) test in this study shows that total debt and sales have no effect significant to net income, while working capital has a significant effect on firm value.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih. Objek penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purpose sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan software analisis Eviews 8.0. Hasil temuan yaitu : (1) Uji F (simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa total hutang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, (2) Uji T (partial) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa total hutang dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pedoman Sitasi : Ani Zahra & Rachma Zannati (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155- 164

Journal homepage: <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>

1. Pendahuluan

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat ditunjang melalui perkembangan bisnis khususnya untuk sektor hasil bumi yaitu batu bara. Dengan semakin pesatnya perkembangan infrastruktur, sehingga dapat mempermudah para pengusaha untuk bisa berkompetitif antar negara dengan menjadikan dunia usaha semakin kompetitif (Hendra dan Diyah, 2011).

Indonesia adalah salah satu Negara yang sumber kekayaan alamnya sangat berlimpah, antara lain seperti bahan tambang batubara. Selama 5 tahun terakhir, pembangkit listrik tetap menjadi pelanggan pengguna batubara terbesar di Indonesia. Perusahaan batubara di Indonesia sejak tahun 2005 merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia yang telah melampaui produksi Australia ditunjukkan dengan ekspor batubara Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan bisnis batu bara dalam bauran energi nasional masih cukup besar, karena batu bara masih menjadi energi yang termurah hingga saat ini. Hal ini menunjukkan apakah perusahaan pertambangan batubara dapat meningkatkan pendapatan laba bersih setiap tahunnya dan dapat mengembangkan kegiatan usahanya.

Jika ditinjau dari rata-rata tingkat pertumbuhan perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 hingga 2017, bahwa kinerja keuangan perusahaan untuk sektor batubara mengalami trend peningkatan dengan kenaikan laba bersih yang diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 61%. Meskipun pada tahun 2014, harga penjualan batubara mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 18%.

Hal ini disebabkan karena kelebihan pasokan batubara, sementara permintaan batu bara di Cina, Amerika Serikat, dan negara-negara Eropa diperkirakan menurun. Dengan adanya isu lingkungan dan munculnya energi alternatif yaitu termasuk munculnya energi terbaru dari gas alam (seperti "shale gas" di Amerika Serikat), yang dapat menurunkan jumlah permintaan dan harga jual batu bara. Karena harga gas alam lebih murah serta ramah lingkungan dibandingkan harga batu bara yang cukup tinggi,

Komponen yang dinilai dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan batu bara, dapat diukur melalui komponen *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, serta *solvabilitas*. Pengukuran kinerja keuangan yang sehat, bahwa komponen-komponen tersebut harus mencapai nilai rata-rata industri pada umumnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat *going concern* (berkelanjutan) di masa mendatang.

Dari hasil tinjauan literatur terdahulu, bahwa masih ditemukannya hasil yang tidak konsisten antara variabel-variabel yang di uji untuk mempengaruhi laba bersih, hal tersebut menjelaskan adanya *research gap*. Pada penelitian tentang hubungan total hutang terhadap laba bersih seperti yang dilakukan oleh Dini (2017), menemukan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan Handayani dan Mayasari (2018), menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu dalam penelitiannya menemukan bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian mengenai modal kerja yang telah dilakukan oleh Teratai (2017), Abidin dan Ariani (2013), menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil berbeda dalam penelitian Reimeinda, et al., (2014), menyebutkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Hasil temuan pada komponen penjualan yang dilakukan oleh Teratai (2017), Karina (2016), dan Sasongko (2014), menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, berbeda dalam penelitian Tumanggor, et al., (2015), menyatakan bahwa variabel penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih secara bersama-sama (simultan) dan secara parsial

npada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Kajian Pustaka

2.1 Total Hutang (*Total Debt*)

Menurut Prihadi (2012:63) definisi hutang adalah liabilitas atau hutang merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain. Menurut SAK Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan (2014, No. 49, b) Liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomik. Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu (Jumingan, 2017:25).

2.2 Modal Kerja (*Working Capital*)

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Fahmi, 2016:100). Kasmir (2015:249) menguraikan bahwa modal kerja adalah merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

2.3 Penjualan (*Sales*)

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit (Hery, 2017:11). Penjualan dikurang dengan retur & penyesuaian harga jual serta potongan penjualan akan di peroleh penjualan bersih. Definisi penjualan bersih menurut Sari, et al., (2017:33) adalah merupakan hasil dari pengurangan pendapatan penjualan dengan potongan dan retur penjualan.

2.4 Laba Bersih (*Net Income*)

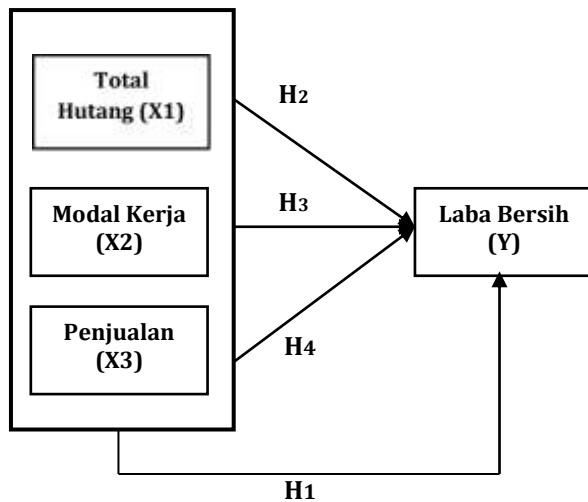
Fahmi (2012:101), mendefinisikan laba bersih (*net income*) adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) dimana, laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Definisi yang dikembangkan oleh Kasmir (2015:303) bahwa laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Hery (2016:43) sebelum pajak penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

2.5 Kerangka Pikir dan Hipotesis

Untuk kelancaran kegiatan operasi perusahaan sehari-hari atau memperluas kegiatan usaha, perusahaan dapat memilih hutang sebagai salah satu sumber dana yang berasal dari eksternal perusahaan. Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus di lunasi berdasarkan waktu pelunasannya dengan harapan penambahan hutang jangka pendek (*current liabilities*) maupun hutang jangka panjang (*long term debt/liabilities*) yang nantinya akan menghasilkan profit yang lebih besar pada periode selanjutnya. Hutang merupakan salah satu sumber dana yang dapat digunakan sebagai modal kerja perusahaan.

Modal kerja adalah dana yang harus disediakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang telah dikeluarkan perusahaan untuk membelanjai operasi perusahaan diharapkan dapat kembali masuk dalam perusahaan yang kemudian digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Modal kerja yang digunakan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan produksi perusahaan dengan begitu barang yang tersedia untuk dijual juga akan meningkat sehingga penjualan dapat dimaksimalkan dan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal akan tercapai.

Penjualan adalah jumlah yang dibebankan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual perusahaan dengan harapan akan memperoleh laba. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba yang akan diperoleh juga ikut menurun.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dapat diambil beberapa hipotesis operasional, sebagai berikut:

- Ho: Tidak Ada pengaruh secara simultan dan parsial antara Total Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- H1: Ada pengaruh secara simultan antara Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih.
- H2: Ada pengaruh secara parsial antara Total Utang terhadap Laba Bersih.
- H3: Ada pengaruh secara parsial antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih.
- H4: Ada pengaruh secara parsial antara Penjualan terhadap Laba Bersih.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif (hubungan) yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Objek penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id*, berupa data laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan dari tahun 2013-2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2013 - 2017). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, Berdasarkan pada kriteria

pengambilan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah total utang, modal kerja dan penjualan, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah laba bersih.

Total Hutang (X1)

Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi sesuai dengan tanggal pelunasannya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan harapan penambahan utang nantinya dapat menghasilkan laba yang lebih besar pada periode selanjutnya. Maka rumus menghitung total utang adalah sebagai berikut :

Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang

Modal Kerja (X2)

Modal kerja adalah dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dan diharapkan modal kerja yang telah dikeluarkan dapat dikembalikan ke dalam perusahaan yang kemudian digunakan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Maka rumus menghitung modal kerja adalah sebagai berikut :

Net Working Capital (NWC)=Current Assets – Current Liabilities

Penjualan (X3)

Penjualan (X3) adalah jumlah yang dibebankan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli atas barang atau jasa yang dijual perusahaan dengan harapan akan memperoleh laba. Maka rumus menghitung penjualan adalah sebagai berikut:

Penjualan Bersih = Penjualan Kotor - Retur - Potongan Penjualan

Laba Bersih (Y)

Laba Bersih (Y) merupakan salah satu ukuran kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan dengan laba inilah perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang. Maka rumus menghitung laba bersih adalah sebagai berikut :

Laba Bersih = Penjualan + Pendapatan - Beban Operasional - Beban Pajak

3.4 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika serta statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program EVIEWS 8 for windows.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda (*multiple linier regression*), untuk melihat atau meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan dengan jumlah tiga (3) variabel independen (Sugiyono, 2008). Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel

terikat (*dependen*) terhadap lebih dari satu variabel bebas (*independen*). Model hubungan laba bersih dengan total utang, modal kerja, dan penjualan dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut (Sugiyono, 2007:211):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

Y= Laba Bersih (LB)

a = konstanta

b1 – b3 = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X1 = Total Utang (TD)

X2 = Modal Kerja (MK)

X3 = Penjualan (P)

e_i = Kesalahan residual (error)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

Tahap awal dalam menganalisis regresi linier berganda, harus melalui uji asumsi klasik yaitu data-data yang akan diolah harus di uji tingkat normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heterokedastisitas. Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas dari Jarque-Bera (JB). Jika probabilitas > 0.05, maka model dinyatakan normal (Widarjono, 2009:54). Hasil uji normalitas untuk model regresi ini adalah berdistribusi normal.

Pengujian korelasi antar predictor menunjukkan tidak adanya korelasi yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terkena masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2009), dengan mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson, maka diperoleh untuk model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Data dinyatakan homogen atau terbebas dari masalah heterokedastisitas (homogen) adalah jika sebaran grafik scatter plot menunjukkan menyebarnya titik-titik secara acak ke atas maupun ke bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil uji White diperoleh bahwa model tidak terkena masalah heterokedastis.

4.2 Analisis Regresi

Model Simultan (Uji F)

Setelah memenuhi persyaratan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heterokedastisitas), maka model yang digunakan dapat melakukan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Dengan menganalisis model tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis pertama yaitu dengan menguji antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (*Uji-F*) yang menggunakan program statistik EViews versi 8.

Tabel 1. Hasil Uji-F (Simultan)

Model	R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic	Prob (F-statistic)
Regression	0.332636	0.281300	6.479.622	0.001153

Sumber : diolah dengan EViews 8

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan, bahwa nilai untuk Koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) dari model regresi penelitian ini adalah sebesar 0,281, yaitu berarti perubahan pada

variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,10 %, sedangkan 71,90 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model yang diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6.479 dengan nilai probabilitas 0,001. Karena probabilitas (*p-value*) $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi antara variabel total hutang, modal kerja, serta penjualan secara simultan berpengaruh terhadap variabel laba bersih. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini untuk pengambilan keputusan adalah *Ho1 ditolak* dan *Ho1 diterima*.

Model penelitian yang digunakan untuk pengujian persamaan regresi dalam penelitian, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = -18.363 + 0,011\text{Log}(\text{TD}) + 1.642\text{Log}(\text{MK}) + 0,142\text{Log}(\text{P})$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai dari Konstanta sebesar -18.363, menyatakan bahwa Laba Bersih sebesar -18.363 apabila nilai dari masing-masing variabel Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan dianggap konstan atau bernilai nol. Nilai dari koefisien regresi untuk Total Hutang (X1) sebesar 0,01, menunjukkan bahwa total hutang perusahaan akan meningkat sebesar 1 % atau 1,1 %, maka nilai laba bersih perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1 % atau 1,1 % dengan asumsi nilai variable independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien untuk variabel Modal Kerja (X2) sebesar 1.642 yang menyatakan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1 poin atau 1.642 poin, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mengalami kenaikan senilai 1 poin atau 1.642 poin dengan asumsi nilai variable independen lainnya bernilai tetap. Serta koefisien nilai dari variabel Penjualan (X3) sebesar 0,142, bahwa besarnya perolehan penjualan perusahaan akan meningkat sebesar 1 % atau 14,2 %. Sehingga nilai dari laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat sebesar 1 % atau 14,2%, dengan asumsi nilai variable independen lainnya bernilai tetap.

Uji Signifikan Parsial (Uji-T)

Tujuan pengujian signifikansi secara parsial (Uji-T), yaitu untuk menguji keberartian dari model regresi tersebut dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Hasil Uji-T ditunjukkan pada Tabel 2, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-T)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
LOG(TD)	0,011523	0,116065	0,9082
LOG(MK)	1.642.011	2.987.692	0,0048
LOG(P)	0,142456	1.263.024	0,2141

Sumber : EVIEWS 8

Hasil uji-T tersebut diatas yang ditunjukkan dalam Tabel 2, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu bahwa :

1. Variabel total hutang (X1), memiliki nilai t-hitung sebesar 0,116 dan t-tabel sebesar 1,97 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,9082. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,116 < t_{tabel} =$

1,97 dengan nilai *p-value* (sig.) 0,9082 > 0,05. Artinya, secara parsial variabel Total Hutang (X1) positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam rumusan penelitian ini untuk pengambilan keputusan adalah **menerima Ho2** (*Ho2 = diterima; Ha2 = ditolak*).

2. Variabel modal kerja (X2) yang memiliki nilai t-hitung sebesar 2.987 dan nilai t-tabel diperoleh sebesar 1,97 dengan nilai *p-value* (sig.) sebesar 0,0048. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai dari $t_{hitung} = 2.987 > t_{tabel} = 1,97$ dengan nilai *p-value* (sig.) 0,0048 < 0,05, maka secara parsial variabel Modal Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih (Y). Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini untuk pengambilan keputusan adalah **menerima Ha3** (*Ho3 = ditolak; Ha3 = diterima*).

3. Variabel penjualan (X3) dengan hasil t-hitung sebesar 1.263 dan nilai t-tabel sebesar 1,97 dengan nilai *p-value* (sig.) sebesar 0,2141. Artinya, bahwa hasil yang diperoleh dari $t_{hitung} = 1.263 < t_{tabel} = 1,97$ dengan *p-value* (sig.) 0,2141 > 0,05, maka secara parsial variabel penjualan (X3) positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel laba bersih (Y). Sehingga keputusan yang diambil dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan **menerima Ho4** (*Ho4 = ditolak, Ho5 = ditolak*).

Pada penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positive penjualan terhadap laba bersih. Hasil pengujian statistic bahwa penjualan tidak signifikan terhadap laba bersih yang ditunjukkan melalui perbandingan data penjualan dengan laba bersih dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan data Penjualan dan Laba Bersih (dalam Milyaran rupiah)

NO	Penjualan	Laba bersih	NO	Penjualan	Laba bersih
1	0	-115,284	8	156,408	-342,376
2	8,933	-3,502	9	234,311	-122
3	10,202	-288,022	10	240,158	0
4	28,770	-60,579	11	246,707	-161,556
5	35,159	19,338	12	409,411	13,041
6	39,059	10,731	13	415,409	-379,939
7	56,065	-18,281	14	478,388	-306,149

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan nilai penjualan yang berfluktuatif dari rentan nilai nol (0) sampai dengan nilai sebesar 478,388. Apabila nilai penjualan semakin tinggi maka persepsinya laba bersih akan semakin meningkat. Asumsi tersebut berbeda dengan data yang diperoleh di lapangan, dimana pada point 14 nilai penjualan meningkat sebesar 478,388, namun laba bersih mengalami penurunan sebesar -306,149. Pada point 10, nilai penjualan sebesar 240,158, tetapi tidak menunjukkan nilai (0) dari laba bersih. Maka dengan tidak konsistennya data tersebut yang menyebabkan nilai penjualan menjadi tidak signifikan terhadap nilai laba bersih. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa **data tidak berhasil mendukung asumsi bahwa semakin tinggi penjualan maka akan semakin tinggi pula laba bersih.**

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Dalam penelitian ini, data yang digunakan masih belum dapat mempresentasikan hasil yang sesuai dengan rujukan dari teori yang mendasari hipotesis penelitian tersebut. Data-data yang

dikumpulkan menunjukkan ketidakkonsistenan dari masing-masing variabel yang diperoleh dengan rentan waktu selama lima (5) tahun secara berurutan. Sehingga penelitian mendatang dapat menambah dan memperluas objek penelitian untuk sektor lainnya dengan periode pengamatan yang lebih panjang & sampel yang digunakan lebih banyak. Variasi variabel (subjek) peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variable-variable lainnya diluar model penelitian.

6. Kesimpulan

Dari hasil hipotesis yang telah diujikan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan total hutang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan F hitung sebesar 6.479 dengan probabilitas 0,001. Secara parsial total hutang dan penjualan positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Dengan perolehan nilai *p-value* (sig.) lebih besar dari yang disyaratkan yaitu 0,05. Sedangkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai *p-value* (sig.) sebesar 0.0048 lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu 0,05.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Sri dan Dwi, Ari. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Dua. Yogyakarta : BPF.
- Dini, Nazahah Kusuma. (2017). Pengaruh Total dan Modal Kerja Terhadap Laba bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *JBPT UNIKOMP*. Bandung.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang : UNDIP.
- Handayani, Vera , Mayasari. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Vol. 18 No. 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , ISSN : 1693-7597. Hal : 39-50, Maret 2018.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Akuntansi Pengantar Bank Soal & Solusi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-4. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Cetakan Ke-8. Jakarta: PT Rajawali.
- Karina, Nafilla. (2017). Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi BEI 2012 -2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Akademi Akuntan Permata Harapan. Batam 2017.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Paranesa, G. N, Cipta, Wayan, Yulianthini, Ni Nyoman. (2016). Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada UD. Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Manajemen, Vol. 4.
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IRFS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Prihadi, Toto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Evaluasi*. Jakarta: PPM.
- Putri, A.A Ayu. G, Supadmi, Ni. Luh. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15, No. 2. Hal : 915-942, Mei 2016, ISSN: 2302-8556.

- Reimeinda, V., Murni, S., Ivonne, Saerang. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No.3, Hal : 207-218. Universitas Sam Ratulangi, Manado 2016.
- Ruwindas, Dikti Kusmeidi. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya), *Skripsi*, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sari, Ati Retna, dkk. (2017). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sasongko, Nurman, Sonnya. (2014). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal UNIKOM*.
- Setiawan, Hendra, Effendy, Marwan. (2009). Pengaruh Likuiditas Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Kemapulabaan: Studi Kasus Pada PT Matahari Putra Prima Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. Vol. 11, No. 1, Januari 2009.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ke-27, Jakarta : Alvabeta, CV.
- Swastha, Basu. (2014). *Manajemen Penjualan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Tumanggor, Mike., Dahan, L. D, Saputra, S. E. (2017). Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva, Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenis Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Imiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Teratai, Bunga. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Mulawarman.
- Wibowo, H. A, Pujiati, Diyah. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx). *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, Hal : 155-178. July 2011.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya, Disertai Panduan Eviews*, Edisi ke-4, Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Juli 2013.
- www.idx.co.id. Diakses April 2018.
- Zaen, Abidin, Arian, Dewi. (2013). Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Soelina Inter Karya Processing perioden 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol 2 No. 1. Hal : 146-163.